

## PENINGKATAN PEMAHAMAN PERAN PARA TOKOH-TOKOH PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI TEKNIK KANCING GEMERINCING

Septia Umun KL, Amir, A.Dakir

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: [Septia.umunkl@yahoo.com](mailto:Septia.umunkl@yahoo.com)

**Abstract :** The research objective of this class action is to increase understanding of the role of the leaders of Indonesia's independence through the preparation technique. The form of this research is Classroom Action Research which consists of Two cycles, each cycle consist of four phase. Those are: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection method use observation, interview, analysis dokument, and test. The data analiysis use interactive model analysis technique of which consist of three analiysis components: data reduction, data explanation, and conclusion taking or verification. According to the research above it can be concluded that the technique of rattling buttons can enhance the understanding of the role of leaders in preparation for Indonesia's independence.

**Abstrak :** Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peran para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia melalui teknik kancing gemerincing. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara, dokumen, tes. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman peran para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia

Kata kunci : Teknik Kancing Gemerincing, Pemahaman Peran Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Pada saat ini pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan di Indonesia memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pembelajarannya. Seiring perkembangan timbullah masalah-masalah yang semakin kompleks Masalah-masalah tersebut bisa bersumber dari pelaksanaan pendidikan, peserta didik, pemerintah, sarana pendidikan, media pendidikan dan bahan pendidikan. Menurut pendapat Faqih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (2001: 5) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Konsep-konsep dasar IPS bersumber dari sosiologi, antropologi, ilmu politik, geografi, sejarah, dan ekonomi. Upaya pengkajian proses pembelajaran terutama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih terus dilakukan. Di sisi lain peningkatan pemahaman isi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuntut

siswa banyak berlatih mengenai pemahaman materi. Sementara itu, masih banyak siswa yang malas membaca, belajar dan mengerjakan soal-soal latihan secara mandiri, termasuk mengupas dan menyajikan pembelajaran IPS sehingga menjadikan mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa.

SDN Somorodukuh 1 pelajaran IPS termasuk salah satu pelajaran yang nilainya rendah dan respon dari siswa saat pembelajaran kurang. Meskipun demikian semua orang harus mempelajarinya, karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa malas untuk menghafal karena kebanyakan pelajaran IPS banyak yang memuat sejarah zaman dahulu. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memahami pelajaran IPS dengan baik.

Selain itu, proses pembelajaran IPS kebanyakan masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Akibatnya, kondisi siswa SD Negeri Somorodukuh 1 hanya duduk di-

am, mendengarkan, mencatat dan menghafal. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, siswa mendapat nilai rendah karena referensi buku yang mereka miliki masih sedikit sehingga mereka kesulitan untuk menggali informasi yang mereka butuhkan untuk memahami pelajaran IPS.

Salah satu materi IPS yang sulit dipahami kelas V SDN Somorodukuh 1 adalah materi peran tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia. Pada materi peran tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia hasil ulangan masih belum memuaskan karena masih banyak siswa yang nilainya di bawah standar KKM. SDN Somorodukuh 1 menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 67. Saat diadakan ulangan harian diperoleh data sebagai berikut: dari 16 siswa, yang mendapat nilai 78 s.d. 88 ada 1 siswa. Untuk siswa yang mendapat nilai 67 s.d. 77 ada 3 siswa, sedangkan siswa yang mendapat 56 s.d. 66 ada 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai  $\leq 56$  ada 10 siswa. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada 75 % siswa yang belum tuntas KKM.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit dan menumbuhkan kemampuan berpikir siswa yang kritis yaitu dengan model kooperatif (Trianto, 2007: 44). Pada penelitian ini peneliti menggunakan model Kooperatif dengan Teknik Kancing Gemerincing. Menurut Sugiyanto (2009: 56) dalam kegiatan Kancing Gemerincing masing-masing anggota dalam kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan dapat mendengarkan pandangan pemikiran anggota yang lain. Menurut Anita Lie (2002: 63) langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan Teknik Kancing Gemerincing adalah (1) Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing atau benda-

benda kecil lainnya. (2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). (3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja. (4) Jika kancing yang dimiliki seorang habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing. (5) Jika semua kancing telah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi kancing lagi dan mengulangi prosedur kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Teknik Kancing Gemerincing adalah salah satu teknik dalam model kooperatif yang dilakukan untuk mengatasi kesenjangan sesama anggota kelompok saat melakukan diskusi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman peran para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia melalui Teknik Kancing Gemerincing pada Siswa kelas V SD Negeri Somorodukuh 1 Plupuh Sragen Tahun 2012.

## METODE

Peneliti melakukan penelitian ini di SD Negeri Somorodukuh 1 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 16 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu penelitian mulai bulan Februari sampai bulan Juli 2012 semester genap tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Lewin dalam Muhammad Rohmadi (2009: 98) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Sumber data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Sumber data pokok (primer) terdiri dari hasil wawancara dengan guru, siswa kelas

V. Sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi yang terdiri dari daftar nilai siswa, foto, video saat pembelajaran, RPP dan lembar aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Untuk teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas datanya adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles & Huberman yang terdiri reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

## HASIL

Sebelum dilaksanakannya tindakan, kondisi awal yang terjadi di SD Negeri Somorodukuh 1 pada materi peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia yaitu ada 75 % siswa yang tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya hasil pemahaman siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Data Frekuensi Nilai Kondisi Awal**

No	Interval	Me	F	%		Ket
				Relatif	Kumulatif	
1	23-33	28	1	6,25	6,25	BT
2	34-44	39	8	50	56,25	BT
3	45-55	50	1	6,25	62,5	BT
4	56-66	61	2	12,5	75	BT
5	67-77	72	3	18,85	93,85	T
6	78-88	83	1	6,25	100	T
Jumlah			16	100		
Nilai Tertinggi			78			
Nilai Terendah			24			
Rata-rata kelas			49,88			

Ket : Me = kelas tengah

B = Belum Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas KKM hanya 25 % yang terdiri dari 4 siswa yang tuntas. Sehingga ada 75 % siswa atau 12 siswa yang belum tuntas. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan Teknik Kancing Gemerincing pada pembelajaran IPS.

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Untuk hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Data Frekuensi Nilai Siklus I**

No	Interval	Me	F	%		Ket
				Relatif	Kumulatif	
1	39-45	42	1	6,25	6,25	BT
2	46-52	49	1	6,25	12,5	BT
3	53-59	56	1	6,25	18,75	BT
4	60-66	63	1	6,25	25	BT
5	67-73	70	5	31,25	56,25	T
6	74-80	77	7	43,75	100	T
Jumlah			16	100		
Nilai Tertinggi			80			
Nilai Terendah			45			
Rata-rata kelas			67,5			

Ket : Me = kelas tengah

B = Belum Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 39 s.d. 45 ada 1 siswa, nilai 46 s.d. 52 ada 1 siswa, nilai 53 s.d. 59 ada 1 siswa, nilai 60 s.d. 66, nilai 67 s.d. 73 ada 5 siswa, nilai 74 s.d. 80 ada 7 siswa. Sehingga ada 12 atau 75% siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Selain itu, pada siklus I diperoleh rata-rata skor keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah 2,8. Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Dari hasil refleksi siklus I maka dilanjutkan ke siklus II. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. Data Frekuensi Nilai Siklus II**

No	Interval	Me	F	%		Ket
				Relatif	Kumulatif	
1	53-59	56	1	6,25	6,25	BT
2	60-66	63	1	6,25	12,5	BT
3	67-73	70	4	25	37,5	T
4	74-80	77	2	12,5	50	T
5	81-87	84	6	7,5	87,5	T
6	88-94	91	2	12,5	100,00	T
Jumlah			16	100		
Nilai Tertinggi			91			
Nilai Terendah			55			
Rata-rata kelas			76,53			

Ket: Me = kelas tengah

B = Belum Tuntas

T = Tuntas

Dari tabel dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 53 s.d. 59 ada 1 siswa, nilai 60 s.d. 66 ada 1 siswa, nilai 67 s.d. 73 ada 4 siswa, nilai 74 s.d. 80 juga 2 siswa, 81 s.d. 87 ada 6 siswa, 88 s.d. 94 ada 2 siswa. Sehingga ada 14 siswa atau 85% yang mendapat nilai di atas KKM. Dengan penerapan Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia pada kelas V SDN Somomorodukuh 1.

Perbandingan nilai pemahaman siswa sejak kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, siklus II dapat dibuat tabel sebagai berikut ini :

**Tabel 4 . Perbandingan Persentase Siswa Belajar Tuntas**

Hasil Tes	Pra Siklus	S 1	S 2
Nilai Rata-rata Kelas	49,88	67,5	76,53
Siswa Tidak Tuntas	12	4	2
Siswa Sudah Tuntas	4	12	14
Ketuntasan Klasikal	25%	75%	85%

Peningkatan pemahaman siswa dalam peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia mulai dari keadaan pratindakan siswa yang tuntas hanya 4 siswa atau 25% kemudian diadakan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan Teknik Kancing Gemerincing mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas KKM ada 12 siswa dari 16 siswa atau 75% yang mencapai keberhasilan belajar. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan siswa yang tuntas hasil belajar ada 14 siswa atau 85% siswa dari 16 siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPS pada materi peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V

SD Negeri Somomorodukuh 1, baik hasil belajar secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM hanya 25% dari jumlah 16 siswa. Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan Teknik Kancing Gemerincing siswa yang tuntas KKM 75%. Setelah dilakukan tindak lanjut kembali dalam siklus II, siswa yang tuntas KKM meningkat 10% menjadi 85%. Untuk perolehan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata nilai kelas pada materi Pemahaman Peran Tokoh-Tokoh Persiapan Kemerdekaan Indonesia adalah 49,88. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan Teknik Kancing Gemerincing meningkat menjadi 67,5 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,53.

Dengan Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan pemahaman siswa karena pada saat berdiskusi siswa mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain Sugiyanto (2009: 56). Selain itu menurut Anita Lie (2002: 63) dengan Teknik Kancing Gemerincing memiliki dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok dalam proses diskusi. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.

Pada Siklus I peneliti mengalami beberapa hambatan. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi. Selain itu, dalam pengelolaan kelas kurang baik, kurang memotivasi dalam pembelajaran khususnya saat berdiskusi, penggunaan bahasa yang kadang masih campur dengan bahasa Jawa. Selain itu,

buku referensi yang dimiliki siswa sangat terbatas. Sehingga siswa kesulitan dalam menggali informasi tentang materi ini. Saat berdiskusi siswa masih belum menunjukkan kerjasama dengan baik. Masih ada beberapa siswa yang pasif pada diskusi. Sehingga mendapatkan perhatian yang berbeda dari teman-temannya satu kelompok. Oleh karena itu, peneliti mengadakan Siklus II untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan penjelasan pada siswa dengan jelas, pelan-pelan dan memperhatikan keantusiasan siswa dalam menerima penjelasan guru. Penggunaan papan skor kelompok untuk meningkatkan kerjasama dan keaktifan siswa saat melakukan diskusi kelompok. Sebelum diadakan siklus II guru meminta

siswa untuk mencari referensi buku di perpustakaan atau meminjam buku dari temannya. Selain itu, pemberian perhatian yang merata pada semua siswa untuk mengatasi kesenjangan pada siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam dua siklus dengan menggunakan Teknik Kancing Gemerincing dalam materi peran tokoh-tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SDN Somomorodukuh 1 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan sebagai berikut: “Melalui Teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan pemahaman peran para tokoh persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Somomorodukuh 1 Plupuh Sragen Tahun 2012”.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rohmadi, M.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samlawi, F. & Maftuh, B. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV.Maulana.
- Sugiyanto.(2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.